

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Pelajaran Bahasa Indonesia diberikan sejak masih di bangku Sekolah Dasar dengan harapan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat menerapkan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Model kurikulum KTSP memberikan keleluasan kepada guru untuk mengembangkan dan merencanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan sekolah dan kemampuan siswa. Seorang guru dapat menyajikan suatu materi ajar dan memfasilitasi setiap pembelajaran guna mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Melihat tujuan pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam pembelajaran. Seorang

guru dituntut dapat menyampaikan materi secara baik, guru juga dituntut dapat menguasai berbagai strategi pembelajaran, sehingga dalam penyampaian pembelajaran tidak terkesan monoton, sehingga terjadi pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

Kenyataannya, pembelajaran berbicara di sekolah masih dianggap kurang perlu dan kurang ditangani serius, sebab guru menganggap setiap siswa sudah bisa berbicara dan dapat dipelajari di luar sekolah. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru tidak memberikan penekanan kegiatan berbicara dalam kurikulumnya, karena peserta didik dianggap sudah dapat berbicara. Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih ditekankan pada keterampilan bahasa yang lain. Pembelajaran berbicara di sekolah dasar perlu direncanakan dan dikembangkan oleh guru. Masa usia sekolah dasar adalah masa yang sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik.

Keterampilan berbicara merupakan aktivitas bahasa kedua yang dilakukan manusia setelah aktivitas mendengarkan. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sangat sulit dikuasai oleh peserta didik dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran keterampilan berbicara, seorang guru harus mampu menggunakan metode, teknik, dan model tertentu yang tepat agar pembelajaran benar-benar efektif dan menyenangkan. Banyak peserta didik masih belum mampu berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dapat dikatakan, bahwa pelajaran bahasa Indonesia di sekolah masih belum berhasil.

Berdasarkan observasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Banyuajuh 5 Kamal dalam aspek berbicara, guru melatih peserta didik berbicara sendiri di

depan kelas, namun tidak semua peserta didik berani untuk berbicara di depan secara individu, maka dari itu guru mencoba dengan model pembelajaran lain, yaitu pembelajaran berbicara dengan cara berkelompok atau secara kooperatif. Guru dalam mengajar biasanya menggunakan model pembelajaran konvensional, yang dianggap lebih efektif dalam segi waktu. Hal tersebut menyebabkan siswa bosan dalam pembelajaran, terutama saat pembelajaran Bahasa Indonesia, hal tersebut menjadi faktor rendahnya kemampuan berbicara siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sebaiknya, guru memilih model pembelajaran yang tepat untuk pokok bahasan yang akan diajarkan.

Banyak model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berbicara siswa, misalnya metode demonstrasi, dan strategi SFE, namun salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *Time Token*. Menurut Arends dalam Hudha (2013:239), model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Model *Time Token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Dibandingkan model yang lain, model *Time Token* ini baik digunakan, karena semua siswa diberi kesempatan sebanyak-banyaknya untuk berbicara, dan tidak ada satu siswapun yang dibiarkan diam. Jadi, model *Time Token* dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan efektif, sehingga semua siswa mendapat kesempatan untuk aktif dan dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Mengacu pada penjelasan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan model *Time Token*.

Penelitian dengan penggunaan model *Time Token* sudah dilakukan oleh Dinarsih pada tahun 2015. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dinarsih (2015), menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, serta keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan hasil belajar secara signifikan. Penggunaan model pembelajaran *Time Token* juga mampu mengaktifkan siswa, sehingga seluruh siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara dihadapan teman-temannya. Sehingga model pembelajaran *Time Token* dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* dalam Materi Keterampilan Berbicara pada Siswa kelas V SDN Banyuajuh 5 Kamal”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas V SDN Banyuajuh 5 Kamal?
2. Bagaimanakah hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Time Token* pada siswa kelas V SDN Banyuajuh 5 Kamal?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas V SDN Banyuajuh 5 Kamal.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Time Token* pada siswa kelas V SDN Banyuajuh 5 Kamal?

### 1.4 Manfaat

Penelitian tentang Model *Time Token* yang dilaksanakan di Sekolah Dasar ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan yang berupa gambaran deskriptif penerapan model *time token* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai deskripsi penerapan Model *Time Token*.
3. Model pembelajaran *Time Token* diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang aktif, interaksi positif, dan menyenangkan.
4. Sebagai bahan tolak ukur penerapan model pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada aspek berbicara.